



LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

PELATIHAN TENTANG *ECOPRINT* BAGI GURU-GURU

SD NEGERI SPAKUNG KECAMATAN BANYUBIRU

KABUPATEN SEMARANG

Oleh
Ridha Sarwono, S.Sn.,M.Pd.

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

UNDARIS

UNGARAN2023

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Pengabdian : Pelatihan Tentang Ecoprint Bagi guru-Guru SD Negeri
Spakung Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang

Pengusul

1. Nama Lengkap : Ridha Sarwono, S.Sn., M.Pd
NIP/NIDN : 0194/0613126901
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Nomor HP : 085870076444
Alamat surel (e-mail) : ridhoundaris@gmail.com
2. Fakultas : FKIP UNDARIS Ungaran
3. Tempat : SD Negeri Spakung Kec Banyubiru, Kab. Semarang
4. Waktu Pelaksanaan : 15 Agustus 2023
5. Biaya : Rp. 2.000.000,- (Dua juta rupiah)
6. Sumber Biaya : Perguruan Tinggi



Mengetahui
Dekan

Desmito, Abdul Karim, M.H.
NIDN. 0618096202

Ungaran, 22 Agustus 2023
Pengusul,



Ridha sarwono, S.Sn., M.Pd
NIDN. 0613126901

Menyetujui,
Ketua LPPM



Dr. Sutomo, M.Pd
NIDN. 0001098002

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SD Negeri Spakung dan kegiatannya diruang kelas. Sekolah ini merupakan lembaga tingkat satuan pendidikan yang terbesar di Kabupaten karena memiliki 13 orang guru. Mereka termasuk guru yang kurang memahami teknik *ecoprint*, sehingga di dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru terutama dalam pembelajaran keterampilan, karena kurang memahami teknik dalam teknik *ecoprint*.

Mengacu kepada konteks diatas, maka Tim Pengabdian telah melakukan kajian atau analisis situasi bahwa guru-guru memerlukan bantuan dan bimbingan serta pendampingan tentang pembuatan media atau materi pembelajaran pengembangan batik *Ecoprint* dengan menggunakan tumbuhan disekitarnya. Tujuan yang akan dicapai melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah agar guru-guru memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk membuat atau menghasilkan karya batik *Ecoprint*.

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini gabungan antara ceramah, tanya jawab, diskusi, dan praktik secara langsung pembuatan karya batik *Ecoprint*. Peserta hadir secara langsung dengan peralatan yang telah ditentukan. Peserta yang hadir secara tatap muka di SD Negeri Spakung berjumlah 13 orang.

Materi pelatihan, yaitu pengetahuan tentang profesionalisme guru, kompetensi yang harus dimiliki pendidik dan sikap guru terutama dalam menghadapi perubahan dan tentang teknis membuat batik *Ecoprint*, disampaikan oleh Ridha Sarwono, S.Sn., M.Pd.

Pelaksanaan pelatihan sangat diapresiasi oleh sekolah terutama guru-guru sebagai peserta dan belum pernah mengikuti kegiatan semacam ini. Mereka berharap bisa mempraktikkan apa yang sudah didapatkan dalam pelatihan ini dan masih ingin tetap dibantu atau diberi pendampingan.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK.....	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan dan Solusi	2
C. Tujuan	2
D. Metode Pengabdian	2
BAB II PELAKSANAAN	3
A. Peserta.....	3
B. Pelaksanaan Pelatihan.....	3
C. Tempat	4
D. Waktu.....	4
BAB III PENUTUP	5
A. Simpulan.....	5
B. Saran	5
LAMPIRAN	6
1. Surat Tugas	6
2. Daftar Hadir Peserta	7
3. <i>PowerPoint/Tutorial</i>	8
4. Foto Kegiatan	15

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Popularitas batik *ecoprint* meningkat pesat di Indonesia pada tahun 2017. Batik *ecoprint* ini dapat dijadikan tren gaya hidup masyarakat ramah lingkungan karena batik *ecoprint* menggunakan bahan dedaunan dan bunga yang berasal dari alam dan sama sekali tidak menggunakan bahan kimia. Produk yang dihasilkan berupa lembaran kain dan produk fashion, memiliki nilai tambah dalam budaya lokal yang ramah lingkungan.

Sesuai dengan namanya, *eco* dari kata ekosistem (alam) dan *print* yang artinya mencetak. Teknik pewarnaan *ecoprint* yang dipelopori oleh India Flint. *Ecoprint* diartikan sebagai proses untuk mentransfer warna dan bentuk ke kain melalui kontak langsung. Teknik *ecoprint* merupakan perkembangan dari *ecofashion*, untuk menghasilkan produk fashion yang ramah lingkungan. Seiring berjalannya waktu, teknik *natural dye* kian berkembang dengan berbagai temuan baru, salah satunya adalah teknik *ecoprint*. Teknik *ecoprint* diartikan sebagai suatu proses untuk mentransfer warna dan bentuk ke kain melalui kontak langsung. Teknik ini dilakukan dengan cara menempelkan tanaman yang memiliki pigmen warna kepada kain yang kemudian direbus di dalam kuai besar. Tanaman yang digunakan pun merupakan tanaman yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap panas, karena hal tersebut merupakan faktor penting dalam mengekstraksi pigmen warna (Nissa, Kp, Widiawati, & Sn, 2008).

Potensi lingkungan yang ada di sekitar sekolah perlu dimanfaatkan dengan baik, salah satunya dengan menjadikannya sebagai pembelajaran kerajinan. Sehingga bisa meningkatkan pendapatan masyarakat. Identifikasi potensi sumber daya alam dan lingkungan yang ada di sekitar sekolah perlu dilakukan dengan berbasis kearifan lokal dalam rangka menunjang program pemerintah dalam penelolaan sumber daya alam dan lingkungan secara baik dan berkelanjutan (Fadhil, n.d.). Salah satu pemanfaatan potensi alam diupayakan untuk meningkatkan pembelajaran bagi siswa Sekolah Dasar.

Ecoprint merupakan teknik pewarnaan kain yang memanfaatkan bahan-

bahan alami seperti daun, bunga, dan batang tanaman. Teknik ini sangat ramah lingkungan karena tidak menggunakan bahan kimia berbahaya. Pengenalan teknik *ecoprint* ini sangat penting bagi guru-guru di SD Negeri Spakung, Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang, karena dapat menjadi *alternatif* untuk pengembangan kreativitas siswa melalui pendidikan lingkungan yang praktis dan *aplikatif*. Dengan memahami *ecoprint*, para guru dapat mengajarkan keterampilan ini kepada siswa, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesadaran lingkungan dan kreativitas anak-anak.

Tugas guru dalam pembelajaran pendidikan seni rupa khususnya pada materi pemanfaatan bahan alam disekitar dengan keterampilan membuat *ecoprint*, guru tidak menguasai teknik membuat *ecoprint*. Guru dalam memberikan pembelajaran masih menggunakan ceramah tidak mengenalkan praktek secara langsung. Sehingga banyak siswa merasa kebingungan dalam menerapkan di media daun menjadi batik *ecoprint*.

Fenomena di atas, jika dikaitkan dengan data yang diperoleh Tim Pengabdian terutama keadaan sumber daya manusia yang dimiliki guru SD N Spakung Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang memiliki pengalaman pemanfaatan sumber alam sekitarnya. Masih banyak guru yang kurang memahami teknik teknik membuat kerajinan *ecoprint*, sehingga di dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru terutama dalam pembelajaran teknik membuat kerajinan *ecoprint*, karena belum mengerti tentang teknik membuat kerajinan *ecoprint*.

Mengacu pada konteks di atas, maka Tim Pengabdian telah melakukan kajian atau analisis bahwa guru-guru perlu diberikan pelatihan serta pendampingan tentang bagaimana membuat kerajinan *ecoprint* dengan memanfaatkan sumber alam dilingkungan sekolah.

B. Permasalahan dan Solusi

Permasalahan utama yang dihadapi adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam menerapkan teknik *ecoprint* di sekolah. Padahal, pengenalan teknik ini dapat memberikan manfaat edukatif dan ekonomis bagi sekolah dan masyarakat sekitar. Untuk mengatasi permasalahan ini, pelatihan *ecoprint* bagi guru-guru SD Negeri Spakung diselenggarakan dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajarkan teknik ini kepada siswa.

Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan para guru dapat mempraktikkan dan mengajarkan *ecoprint* kepada siswa, sehingga pengetahuan dan keterampilan ini dapat disebarluaskan.

Berdasarkan konteks dan analisis situasi sebagaimana dikemukakan di atas, maka permasalahan dapat diformulasikan bahwa tidak semua guru memahami atau terampil membuat kerajinan *ecoprint*. Oleh karena itu solusi yang ditawarkan oleh Tim Pengabdian adalah menyelenggarakan Pelatihan Tentang *Ecoprint*. Bagi Guru SD Sepakung Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang.

C. Tujuan

Tujuan utama dari pelatihan *ecoprint* ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru-guru SD Negeri Spakung dalam teknik *ecoprint*.
2. Mendorong penggunaan bahan-bahan alami yang ada di sekitar lingkungan sekolah untuk pembuatan karya seni.
3. Menyediakan *alternatif* pembelajaran yang *inovatif* dan berwawasan lingkungan bagi para siswa.
4. Membangun kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan melalui pengolahan bahan-bahan alami.

D. Metode Pengabdian

Pelatihan *ecoprint* ini dilakukan dengan metode:

1. Ceramah dan Diskusi: Memberikan penjelasan teoretis mengenai *ecoprint*, sejarahnya, dan manfaatnya.
2. Demonstrasi: Melakukan demonstrasi langsung proses *ecoprint*, mulai dari pemilihan bahan, proses pewarnaan, hingga hasil akhir.
3. Praktik Langsung: Peserta melakukan praktik *ecoprint* dengan bimbingan langsung.

BAB II

PELAKSANAAN PELATIHAN

A. Peserta

Pelatihan ini diikuti oleh 13 orang guru dari SD Negeri Spakung, Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang. Para peserta terdiri dari guru kelas dan guru mata pelajaran yang memiliki antusiasme tinggi untuk mempelajari teknik *ecoprint* dan menerapkannya di lingkungan sekolah.

B. Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh satu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNDARIS. Dengan demikian Tim Pengabdian sebagai pemateri dalam kegiatan tersebut.

Pelatihan *ecoprint* dilaksanakan dalam dua sesi. Sesi pertama adalah sesi teori dan diskusi mengenai *ecoprint*, yang diikuti dengan sesi kedua yaitu demonstrasi dan praktik langsung. Selama pelatihan, peserta diajak untuk memahami secara detail langkah-langkah dalam proses *ecoprint*, serta diberikan kesempatan untuk mencoba sendiri teknik tersebut dengan bahan-bahan yang disediakan..

Materi pelatihan dibagi menjadi dua, yaitu pengetahuan tentang profesionalisme guru, kompetensi yang harus dimiliki pendidik dan sikap guru terutama dalam menghadapi perubahan dan pentingnya keterampilan *ecoprint* dalam rangka mendidik siswa agar lebih mengenal serta mencintai lingkungan yang ada disekitar. Materi membuat batik dengan teknik *ecoprint* disampaikan oleh Ridha Sarwono, S.Sn.,M.Pd.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan Tim Pengabdian bahwa peserta pelatihan merasa senang memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru tentang membuat batik dengan teknik *ecoprint*.

C. Tempat

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di aula SD Negeri Spakung, yang telah

disiapkan dengan berbagai fasilitas yang mendukung pelaksanaan kegiatan, seperti meja praktik, bahan-bahan ecoprint, dan peralatan lainnya. Dengan fasilitas yang mendukung dengan lingkungan sebagai bahan materi dan udara yang sejuk.

D. Waktu

Pelatihan berlangsung selama satu hari, yaitu pada tanggal 15 Agustus 2023. Kegiatan dimulai pada pukul 08.00 hingga 15.00 WIB, dengan pembagian waktu untuk teori, praktik, dan diskusi, di SD Negeri Spakung.

BAB III

PENUTUP

A. Simpulan

Pelatihan *ecoprint* bagi guru-guru SD Negeri Spakung telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana. Peserta pelatihan menunjukkan antusiasme yang tinggi, dan berhasil memahami serta menguasai teknik *ecoprint*. Diharapkan, para guru dapat menerapkan keterampilan ini dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi siswa dan memperkaya materi pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2023, sehingga semua mengacu kepada apa yang telah disepakati bersama. Pelaksanaan pelatihan sangat diapresiasi oleh sekolah terutama guru-guru sebagai peserta dan belum pernah mengikuti kegiatan semacam ini. Mereka berharap bisa mempraktikkan apa yang sudah didapatkan dalam pelatihan ini dan masih ingin tetap dibantu atau diberi pendampingan. Berdasarkan pengungkapan yang disampaikan para peserta bahwa kegiatan pelatihan tentang *Ecoprint* Bagi Guru SD Sepakung Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang ini dianggap bermanfaat sesuai dengan kebutuhan dan relevan dengan situasi pembelajaran, di mana guru dituntut lebih kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga pesertadidik merasa tertarik dan senang.

B. Saran

Untuk keberlanjutan program pelatihan ini, disarankan agar:

1. Pelatihan serupa diadakan secara berkala untuk memperdalam kemampuan guru dalam *ecoprint*.
2. Diperluas jangkauan pelatihan ke sekolah-sekolah lain di Kecamatan Banyubiru dan sekitarnya.
3. Diberikan dukungan dari pemerintah daerah atau instansi terkait dalam penyediaan bahan-bahan dan alat-alat *ecoprint* untuk sekolah-sekolah.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat tugas
2. Daftar hadir peserta
3. *Powerpoint*/tutorial
4. Foto/dokumentasi kegiatan

LAMPIRAN

1. Surat Tugas

**YAYASAN UNDAIRIS KABUPATEN SEMARANG**
UNIVERSITAS DARUL ULMU ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT
Jl. TentaraPelajar No. 13 Telp (024) 6923180, Fax. (024) 76911689 UngaranTimur 50514
Website : undaris.ac.id email : info@undaris.ac.id

SURAT TUGAS
Nomor: 091a/AII/VIII/2023

Ketua LPPM Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS)
Ungaran, dengan ini memberikan tugas kepada:

Nama	: Ridha Sarwono, S.Sn., M.Pd
NIP / NIDN	: 0194 / 0613126901
Pangkat / Golongan	: Penata Muda Tk. I/IIIb
Jabatan Fungsional	: Asisten Ahli
Instansi	: Undaris Ungaran
Tugas	: Memberikan Pelatihan Tentang “ <i>Ecoprint</i> Bagi Guru-Guru SD Negeri Sepakung Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang.”
Hari / Tanggal	: Selasa, 15 Agustus 2023
Waktu	: 08.00 WIB – Selesai
Tempat	: SD Negeri Spakung

Demikian untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan menyampaikan laporan setelah selesai melaksanakan tugas.

Ungaran, 12 Agustus 2023
Ketua LPPM,


Dr. Sutomo, M.Pd.
NIP.196009011994031001



Mengetahui
Telah melaksanakan tugas sebagaimana mestinya

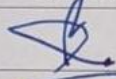
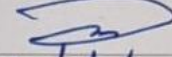
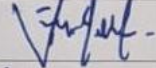
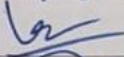
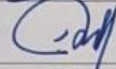
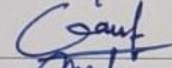
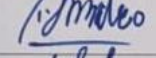
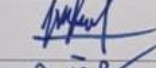
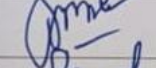
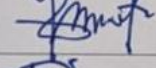
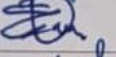
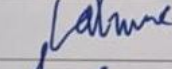
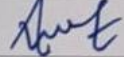

Anggoro, S.pd.
NIP. 198711242010011006



2. Daftar Hadir Peserta

DAFTAR HADIR

Pelatihan Tentang *Ecoprint* Bagi Guru SD Sepakung
Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang

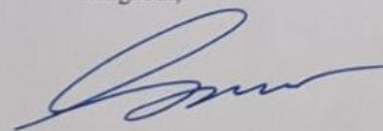
NO	NAMA	L/P	TANDA TANGAN
1.	Budi Santoso, YL, S.Pd	L	
2.	Cahyadi, S.Pd	L	
3.	Askuri, S.Pd	L	
4.	Edi Supriyanto, S.Pd	L	
5.	Mahmudah, S.Pd	P	
6.	Agus Wiyono, S.Pd	L	
7.	Musriah, S.Pd.I	P	
8.	Rezha Kurniawan, S.Pd	L	
9.	Sugiyarnah	P	
10.	Sri Hartini, S.Pd	P	
11.	Anastasia Desi Eka	P	
12.	Hariyono	L	
13.	Ahmad Saefudin	L	



Mengetahui
Kepala Sekolah,

Sugro, S.Pd
NIP. 198711242010011006

Spakung, 15 Agustus 2023
Pengabdi,




Ridha Sarwono, S.Sn., M.Pd
NIDN. 06131269

3. Power Point/Tutorial

APA ITU ECOPRINT ?

Ecoprint merupakan salah satu teknik pewarnaan tekstil kontemporer yang ditemukan pada abad 20. Teknik pewarnaan tersebut menggunakan bahan alami diantaranya seperti bunga, batang, daun, dan akar yang tidak menghasilkan limbah yang berbahaya bagi lingkungan.


Pengembangan ilmu pewarnaan teknik ecoprint ini salah satu cara alternatif dalam menunjang pertumbuhan dunia pendidikan dan dunia industri tekstil sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan untuk menunjang kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan dan industri yang tetap memperhatikan sisi ramah lingkungan.



Teknik ecoprint belakangan ini telah menjadi salah satu trend dalam bidang pewarnaan dan pembuatan motif pada tekstil. Ecoprint merupakan suatu proses mentransfer bentuk dan warna pada permukaan kain (Maharani, 2018:15).

Teknik ecoprint dapat dilakukan dengan beberapa teknik :

1. Teknik merebus (*boiling*),
2. Teknik mengukus (*steaming*),
3. Teknik pukul (*pounding*).



contoh produk ecoprint

TEMA REAKSI LOKAL



Tanaman apa saja yang bisa digunakan untuk ecoprint ?

1. Daun Jati
2. Daun ketepeng
3. Daun jambu biji
4. Daun Kersen
5. Daun Belimbing
6. Daun Betadine
7. Daun Jarak
8. Daun Ungu



Alat dan Bahan



1. Kain Mori
2. Panci
3. Tali Rapia (Lakban)
4. Plastik Kaca
5. Gunting
6. Palu Kayu
7. Daun atau bunga
8. Tawas
9. Cuka
10. Air

Langkah-langkah

Proses pembuatan ecoprint terbagi menjadi 3 tahap, yaitu :



1. Tahap *mordant* kain
2. Tahap membuat *ecoprint*
3. Tahap *Fiksasi*

1. Tahap Mordant

Mordanting memiliki tujuan untuk membuka pori-pori pada serat kain, sehingga zat-zat warna dari tumbuhan akan dengan mudah terserap/ menempel di kain.

Tahap-tahap mordant kain yang akan dibuat ecoprint :

- 1) cucilah kain menggunakan detergen, kemudian bilas kain menggunakan air bersih.
- 2) Jemurlah kain sampai kering
- 3) Selanjutnya, siapkan air sesuai kebutuhan kain yang akan kita mordant
- 4) Panaskan air sebanyak 10 liter, sesuai banyaknya kain
- 5) Setelah air mendidih , masukkan 5 sdm tawas dan 5 sdm cuka
- 6) Aduk-aduk sampai larut, selanjutnya masukkan kain ke dalam larutan aduk-aduk kembali sampai kainnya terendam merata.
- 7) Rebuslah kain sampai air mendidih

8) Setelah airnya mendidih, kain harus dibolak-balik supaya penyerapannya lebih maksimal.


9) Tutuplah panci dan matikan kompornya.

10) Diamkan kain yang sudah dimordant tersebut selama 1-2 hari supaya proses penyerapan lebih maksimal.


11) Setelah direndam selama 1-2 hari, peraslah kain dan jemur. (Kain langsung dijemur saja tidak perlu dibilas).

12) Setelah kering, kain siap untuk digunakan membuat ecoprint.

2. Tahap Pembuatan Ecoprint

- 1) Masukkan tawas dan cuka ke dalam wadah, masing-masing sebanyak 5 sdm.
 - 2) Tambahkan 5 liter air, aduk-aduk sampai tawas benar-benar larut
 - 3) Masukkan kain yang sudah dimordant ke dalam larutan tawas dan cuka
 - 4) Rendam kain selama 20 menit atau lebih
 - 5) Setelah direndam, peraslah kain sampai tidak ada lagi air yang menetes.
 - 6) selanjutnya, bentangkan plastik sebagai alas.
 - 7) Bentangkan kain di atas plastik.
 - 8) Susunlah daun sesuai keinginan dan kreasi masing-masing.
 - 9) Setelah selesai menata dedaunan, tutup kain utama dengan kain blangket.
- 

2. Tahap Pembuatan Ecoprint

- 10) Selanjutnya, lipat kain sesuai dengan penggulung yang kita pakai (pipa, kayu bulatan atau selang)
 - 11) Ikat gulungan menggunakan lakban atau tali rafia.
 - 12) kukuslah selama 1,5 jam - 2 jam.
 - 13) Setelah dikukus, angkat dan dinginkan.
 - 14) Bukalah gulungan dengan hati-hati.
 - 15) Jemur kain hasil ecoprint (jangan dijemur di bawah sinar matahari langsung)
- 

3. Tahap Fiksasi (Penguncian)

Proses ini berguna untuk mengikat motif dan warna yang sudah tercetak di atas kain.

Berikut ini tahap-tahap fiksasi :

- 1) Masukkan cuka dan tawas, masing-masing 5 sdm ke dalam wadah
- 2) Aduk-aduk hingga larut.
- 3) Masukkan kain hasil *ecoprint* ke dalam larutan cuka dan tawas
- 4) Rendam kain tersebut selama 30.
- 5) Setelah 30 menit perendaman, kain batik *ecoprint* dapat dijemur di bawah terik matahari.
- 6) Kain *ecoprint* siap digunakan.



Terima
Kasih



Lampiran Foto/Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1. Sekolah Dasar Negeri Spakung



Gambar 2. Peserta pelatihan mulai mempraktekan memilih materi yang baik



Gambar 3. Peserta pelatihan mulai mempraktekan materi yang telah disampaikan



Gambar 3. Peserta pelatihan memiliki semangat yang tinggi untuk mempraktekan



Gambar 4. Peserta pelatihan merasa senang mendapat materi ecoprint



Gambar 5. Antusias Peserta pelatihan saat mempraktekan ecoprint pada kain dan kaos



Gambar 7. Sambil praktek Peserta pelatihan juga berdiskusi dan bertanya apabila merasa ada kesulitan

Dokumen Hasil Karya Guru



Gambar 7. Hasil karya guru dalam pelatihan Ecoprint pada Tas Kain



Gambar 8. Hasil karya guru dalam pelatihan Ecoprint pada Kaos